

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PESERTA  
DIDIK KELAS II DI SD IT TUNAS INSAN CENDEKIA  
TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Murni Dhuhaini**

**NPM. 1411100226**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PESERTA  
DIDIK KELAS II DI SD IT TUNAS INSAN CENDEKIA  
TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.**  
**Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi belum optimalnya keterampilan menulis permulaan yang diperoleh peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kerjasama antar peserta didik, berpikir kritis, meningkatkan motivasi, meningkatkan daya tarik, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas II B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Untuk mengukur hasil keterampilan menulis permulaan peserta didik dilakukan tes dengan soal uraian berjumlah 5 butir soal. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Dependent Sample t – Test* atau *Paired sample t – Tes* dengan taraf 5% diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika Sig. < 0,05 (0,00 < 0,05) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *picture and picture* dan keterampilan menulis permulaan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II DI SD IT TUNAS INSAN CEDEKIA TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Murni Dhuhaeni**  
**NPM : 1411100226**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA**  
**NIP. 197611302005012006**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS II DI SD IT TUNAS INSAN CENDEKIA TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **Murni Dhuaini, NPM. 1411100226**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Kamis, 07 Januari 2021** pukul 08.00 – 10.00 WIB, tempat: *Virtual Melalui Google Meet.*

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

**: Dr. H. Subandi, MM**

(.....)

**Sekretaris**

**: Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dr. Nur Asiah, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**

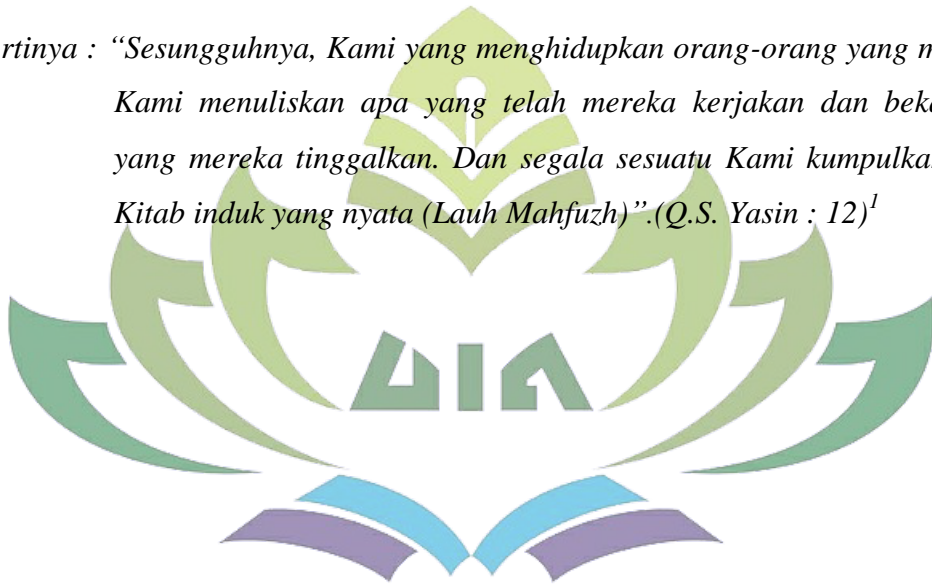


## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ

أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya, Kami yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.(Q.S. Yasin : 12)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya. 2013. Bandung: Diponegoro.h.352

## PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah *Azza Wa Jalla*, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Papahku tersayang Dadang Suprada, terimakasih sudah menjadi sosok dan contoh yang baik bagiku, mamahku Susilawati terimakasih atas do'a terbaik yang telah diberikan juga cinta kasihnya untukku yang terus mengalir hingga saat ini.
2. Adik-adikku tersayang Denti Karnisa, Dinda Asari, dan Devi Pratiwi yang selalu memberikan canda tawa dan semangat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Murni Dhuhaini dilahirkan di Lubuk Linggau, Sumatera Selatan pada tanggal 1 Juni 1995 anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak Dadang Suprada dan Ibu Susilawati.

Penulis memulai pendidikan di SDS AL-AZHAR 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2007. Dilanjutkan pada SMPN 31 Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, pada jenjang SMA penulis melanjutkan pendidikan di SMAS AL-AZHAR 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2014. Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Siring Jaha Kec. Sidomulyo Lampung Selatan, di desa tersebut penulis menjadi salah satu tenaga pengajar di MIS Mathla'ul Anwar kemudian penulis menjalani PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di MIN 11 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan”* dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihiwassalam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak dihari akhir kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya. Aamiin

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGMI dan Ibu Nurul Hidayah M.Pd., selaku sekretaris prodi PGMI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini

5. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Putri Sulamtina, S.Pd., selaku Kepala SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
7. Sahabat-sahabatku tersayang Khoiriyah Suryani, S.Pd., Neva Sundariyawati, S.Pd., dan Nanik Wulandari yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama ini
8. Keluarga seperjuangan prodi PGMI D 2014

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, September 2020  
Penulis

Murni Dhuhaini



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK..</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> .....	12
1. Pengertian Model <i>Picture And Picture</i> . ....	12
2. Langkah – langkah <i>Picture And Picture</i> . ....	14
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Picture And Picture</i> . ....	16
B. Keterampilan Menulis Permulaan.....	18
1. Pengertian Menulis.....	18
2. Pengertian Menulis Permulaan.....	20
3. Tujuan Menulis Permulaan.....	23
4. Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan di SD/MI. ....	27
C. Perkembangan Menulis pada Siswa SD/MI.....	29
1. Perkembangan Menulis Siswa SD/MI. ....	29
2. Pembelajaran Menulis SD/MI. ....	31
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan di SD/MI. ....	32
D. Pelajaran Bahasa Indonesia.....	38
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	38
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	39
3. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia. ....	40
4. Materi. ....	41

E. Penelitian yang Relevan .....	42
F. Kerangka Berfikir.....	44
G. Hipotesis.....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	47
1. Jenis Penelitian. ....	47
2. Desain Penelitian. ....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Definisi Operasional Variabel.....	48
D. Populasi Sampel dan Tekni Pengambilan Sampel .....	51
1. Populasi. ....	50
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel. ....	53
E. Metode Pengumpulan Data. ....	52
F. Instrumen penelitian.....	53
1. Teknik Tes.....	54
2. Wawancara.....	57
3. Dokumentasi.....	58
G. Uji Validasi .....	58
H. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji prasyarat .....	59
a. Uji Normalitas .....	59
I. Uji Hipotesis.....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Hasil Penelitian .....	62
1. Data Hasil Penelitian. ....	62
2. Uji Prasyarat.....	68
a. Hasil Uji Normalitas.....	68
3. Uji Hipotesis.....	70
a. Uji <i>Paired Sampel t-Test</i> .....	70
B. Pembahasan.....	73

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
----------------------------	-----------



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran. ....	84
2. RPP.....	85
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	86
4. Rubrik Penilaian Menulia Permulaan. ....	87
5. Hasil Nilai <i>Pretest</i> .....	88
6. Hasil Nilai <i>Posttest</i> .....	89
7. Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i> .....	90
8. Uji <i>Dependent Sampel t-test</i> .....	91
9. Dokumentasi Eksperimen.....	93
10. Profil Sekolah.....	98
11. Validasi. ....	102
12. Soal Posttest.....	103
13. Soal Pretest.....	104
14. Nota Dinas	
15. Pengesahan Proposal	
16. Surat Penelitian	
17. Surat Balasan Sekolah	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Permulaan. ....	55
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Menulis Permulaan. ....	55
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Persentase Empat Skala. ....	57
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> . ....	63
Tabel 4.2 Statistics Nilai <i>Pretest</i> . ....	63
Tabel 4.3 Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> . ....	64
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i> . ....	65
Tabel 4.5 Statistics Nilai <i>Posttest</i> . ....	66
Tabel 4.6 Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> . ....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> . ....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> . ....	69
Tabel 4.9 <i>Paired Samples Statistics</i> . ....	71
Tabel 4.10 <i>Paired Samples Correlations</i> . ....	72
Tabel 4.11 <i>Paired Samples Test</i> . ....	73



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model <i>Picture and Picture</i> .....	13
Bagan 2.2 Perkembangan Menulis Pada Anak. ....	45
Bagan 2.3 Bagan Kerangka Berfikir.....	47



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Histogram <i>Pretest</i> .....	65
Diagram 4.2 Diagram Histogram <i>Posttest</i> . ....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang sangat intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu: guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada tiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>1</sup>

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam perolehan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 19.

<sup>2</sup> Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Garudhawaca. 2016).h.2.



Bahasa Indonesia adalah suatu alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk diperlukan sehari-hari, misal belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.<sup>3</sup> Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu kurikulum yang wajib untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa secara baik dan benar. Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk lisan, tetapi juga tulisan. Bahasa berfungsi sebagai alat intraksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.<sup>4</sup> Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon lokal, regional, nasional,

---

<sup>3</sup> Mulyati. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015).h.2

<sup>4</sup> Novita. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2016. Vol 3 No 1. H. 92

dan global. Dengan standar kompetensi bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulisan meliputi keterampilan membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu keterampilan memiliki kelemahan, maka akan berakibat pada lemahnya keterampilan berbahasa yang lain.

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Menulis adalah melahirkan pikiran

atau gagasan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan). Kamus Besar Bahasa Indonesia, menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan kedalam tulisan.<sup>5</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al' Alaq ayat 4-5 sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Dia yang mengajar (Manusia) dengan perantaran qalam (Pena), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq : 4-5).*<sup>6</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa Allah SWT mengajari manusia dengan perantara pena untuk memahami sesuatu dengan lebih mendalam maka kita harus menuliskannya walau pemahaman kita sebelum menulis sangat dangkal. Dengan menulis, kita dituntut untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang apa yang ditulis.

Terdapat pula pada surah Al – Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝

Artinya: *Nun, Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.*<sup>7</sup>

(Q.S. Al-Qalam : 1).

<sup>5</sup> Azlia Latae, Sahrudin Barasandji. Dan Muhsin. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. 2014. Vol 2 No 4. h. 201.

<sup>6</sup> Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya. 2013. Bandung: Diponegoro. h.479

<sup>7</sup> Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya. 2013. Bandung: Diponegoro. h.450



Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menggunakan pena adalah sebagai alat yang digunakan untuk menulis. Hal ini menandakan betapa pena dan tulisan memiliki keutamaan di hadapan Allah SWT.

Menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan menulis permulaan dikelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah. Disebut permulaan karena peralihan dari masa bermain di TK (bagi anak-anak yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi anak yang tidak menjalani masa TK) ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi peserta didik.

Menulis permulaan diawali dengan melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran permulaan. Sedangkan menulis lanjut dimulai dengan menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraph sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.<sup>8</sup> Hal tersebut akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan untuk peserta didik. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Oleh karena itu untuk menumbuhkan budaya menulis permulaan yang baik dan benar pada peserta didik, guru perlu membiasakan peserta didik dengan kegiatan menulis permulaan dan menjadikan kegiatan menulis

---

<sup>8</sup>Esti Ismawati & Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Ombak. 2016). h. 53

permulaan itu menyenangkan. Agar hal tersebut dapat tercipta, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk dapat berinovatif, aktif, dan kreatif ikut terlibat dalam proses belajar.<sup>9</sup>

Salah satu pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Siti Anisatun dalam buku Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Sedangkan Menurut Surijono, *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. model ini mirip dengan model *example non example*, yaitu dengan cara memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.<sup>10</sup> Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain.

---

<sup>9</sup> Mohammad Syafudin. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta". Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 2017. Vol 2 No 2.

<sup>10</sup> Moh Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016).h. 59

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Menyajikan materi sebagai pengantar, Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis, Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, Kesimpulan dan rangkuman.<sup>11</sup>

Hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan, berupa observasi atau pengamatan secara langsung. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II tersebut tergolong masih rendah hal ini diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat kemauan menulis yang rendah dan kurang semangat ketika menulis. Serta terbatasnya strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Sehingga aspek-aspek yang dibutuhkan dalam keterampilan berbahasa khususnya menulis masih minim.<sup>12</sup> Hal inilah yang menyebabkan peserta didik sulit untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan baik dan benar.

Kenyataan yang tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas II Puput Hadrayani, S. Pd. I yang

---

<sup>11</sup> Aris Shoimin. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014).h.123

<sup>12</sup> Hasil observasi di kelas II SD Negeri 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung

mengatakan bahwa masih rendahnya kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa itu sendiri, orang tua, maupun lingkungan serta karena kurangnya model pembelajaran yang bervariasi, terbatas hanya satu buku pegangan, dan dalam menjelaskan lebih banyak sebagai penceramah atau pemberi informasi. Sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>13</sup> Hal ini tentunya menyebabkan proses keterampilan menulis menjadi tidak baik dan benar.

Data dari guru kelas II B (Fatimah az-Zahra) Puput Hadrayani, S. Pd. I di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan dari 22 peserta didik hanya 7 peserta didik dengan presentase 31,81% yang sudah mampu menguasai keterampilan menulis permulaan dengan baik dan benar sedangkan 15 peserta didik dengan presentase 68,18% belum mampu menguasai keterampilan menulis permulaan dengan baik dan benar. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan peserta didik di kelas II B (Fatimah az-Zahra) di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan masih tergolong rendah.

Berdasarkan dengan kenyataan yang ada, maka peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik menjadi jauh lebih baik.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas II SD NEGERI 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Peserta didik memiliki tingkat kemauan menulis yang rendah dan kurang semangat dalam menulis.
3. Minimnya kreatifitas pendidik dalam mengkombinasikan metode dengan model pembelajaran yang ada.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini dalam hal :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan.
2. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran *picture and picture*.
3. Permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan .

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Adakah pengaruh model pembelajaran *picture and*

*picture* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang menerapkan Pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan.

##### **b. Bagi Guru**

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis permulaan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* dan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga

pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan menyenangkan dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis permulaan ini semoga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, keterampilan sosial, kemampuan berpikir secara kritis, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

d. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis permulaan ini dapat menumbuhkan kerjasama antara guru dan siswa yang berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

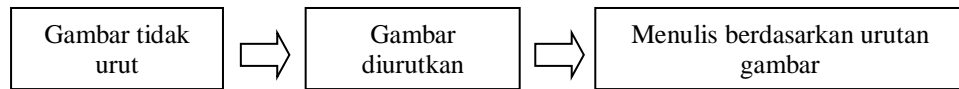
Menurut Siti Anisatun dalam buku Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu model *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Sedangkan menurut Surijono, model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. model ini mirip dengan *example non example*, yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.<sup>1</sup> Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain.

---

<sup>1</sup>Moh Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016).h. 59



**Bagan 2.1**  
**Model *Picture and Picture***



Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah diliatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa.<sup>2</sup> Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.

Allah SWT dalam memerintahkan manusia melalui media yakni Al-Quran yang terdapat pada surah Al-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۚ

Artinya: (mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Adz-dzikir (Al-Quran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Q.S Al-Nahl : 44).<sup>3</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah saja dalam memerintahkan ajarannya menggunakan media yaitu Al-Quran agar para

<sup>2</sup>Septiani, Dede Tatang Sunarya, Julia. *Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mengomentari Persoalan Faktual*. Jurnal Pena Ilmiah. Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang. 2017. Vol 2 No 1. h. 73

<sup>3</sup> Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya. 2014. Bandung: Diponegoro. h.217

umat memahaminya, maka kita sebagai manusia tidaklah jauh lebih bodoh apabila dalam memahami suatu hal tanpa perantara media.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus dapat memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

## **2. Langkah-Langkah Model *Picture and Picture***

Dalam pelaksanaan model *Picture and Picture*, Pembelajaran dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.

---

<sup>4</sup>Aris Shoimin. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014). h.123-125.

Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.

- d. Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntunan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Ingat ini diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

- g. Kesimpulan dan rangkuman.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model *Picture and Picture*

Setiap model dalam pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kelemahan. Demikian juga dengan model *Picture and Picture* memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>5</sup>

Adapun kelebihan model *Picture and Picture* ini ialah:

- a. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>5</sup> *Ibid. h. 126*



- b. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- c. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- d. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
- e. Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- f. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- g. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Adapun kelemahan model *Picture and Picture* ini ialah:

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Banyak siswa yang pasif.
- c. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- d. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
- e. Membutuhkan banyak biaya yang tidak sedikit.

## B. Keterampilan Menulis Permulaan

### 1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan). Kamus Besar Bahasa Indonesia, menurut pengertian ini menulis merupakan hasil, yaitu melahirkan pikiran dalam perasaan kedalam tulisan.<sup>6</sup>

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses tentang cara berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis dan memenuhi kaidah gramatika. Menurut Bell dan Barnaby menulis adalah aktivitas kognitif yang kompleks untuk menunjukkan pengaturan sejumlah variabel secara bersamaan.<sup>7</sup> Variabel tersebut meliputi: variabel didalam kalimat yang mencakup isi, susunan, diksi, tanda baca, ejaan, dan susunan huruf, dan

<sup>6</sup> Kd. Jimi Kusuma Dewi. Ign. I Wyn. Suwatra. Ni Wyn. Arini. "Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungulan". e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Indonesia: FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2014). Vol 2 No 1. h. 3.

<sup>7</sup> Roplin Zakaria S. "Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011". Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2016. Vol 3 No 1. h. 68

variabel diluar kalimat seperti penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi paragraf.

Suriamiharja berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Akhadiah juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses pemikiran, dimulai dengan pemikiran tentang apa yang disampaikan. Menulis merupakan ajang komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan-aturan ejaan dan tanda baca. Sejalan dengan pendapat Suriamiharja dan Akhadiah, John Harris dalam bukunya *Introducing Writing* mengungkapkan bahwa “*writing is a process that occurs over a period of time*” (menulis merupakan suatu proses yang terjadi melalui sebuah periode waktu).<sup>8</sup> Hal ini membuktikan menulis bukanlah suatu hal yang mudah.

Selain pendapat tersebut, Suparna dan Yunus berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa

---

<sup>8</sup> Mardiyah. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2016. Vol 3 No 2. h. 4

dan grafis tersebut<sup>9</sup> Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.<sup>10</sup> Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dipelajari.

## **2. Pengertian Menulis Permulaan**

Menurut St. Y. Slamet, keterampilan menulis diajarkan disekolah dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Keterampilan menulis di kelas I dan II merupakan keterampilan awal atau tahap permulaan. Oleh karena itu, pembelajaran Menulis di kelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan, sedangkan di kelas III, IV, V, dan VI disebut pembelajaran menulis lanjut. Jadi disekolah dasar ada dua jenis menulis, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut.<sup>11</sup> Kemampuan menulis

<sup>9</sup> Dalman. *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014).h.4

<sup>10</sup> Khundaru Saddhono & St. Y. Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014). h. 150

<sup>11</sup> St. Y. Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. (Surakarta: Uns Press. 2014) .h.45.



merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan dalam hal ini menghasilkan tulisan. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif.

Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat di peroleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus memulai dari tingkat awal, yaitu tingkat permulaan. Menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan menulis permulaan dikelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah. Disebut permulaan karena peralihan dari masa bermain di TK (bagi anak-anak yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi anak yang tidak menjalani masa TK) ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Menulis permulaan diawali dengan cara melatih siswa untuk dapat memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran permulaan. sedangkan untuk menulis lanjut dimulai dengan menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraph sederhana,

---

<sup>12</sup> Ida Nurmayah, Dede Tatang Sunarya, Riana Irawati. *"Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris"*. Jurnal Pena Ilmiah (Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang. 2016) Vol 1 No 1. h. 762.

dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang baik dan benar.<sup>13</sup> Hal tersebut akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan untuk peserta didik. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Sebagaimana diriwayatkan sahabat `Abdullah bin `Amr *radhiyallahu `anhu* bahwasanya Rasulullah *shallallahu `alaihi wa sallam* bersabda:

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

Artinya: ikatlah ilmu dengan menulisnya.<sup>14</sup>

Hadist diatas menjelaskan bahwa tulislah apa yang telah ketahui. Kita tahu bahwa manusia itu salah satu sifatnya adalah pelupa, sehingga dengan adanya menulis merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah hilangnya ilmu. Dengan menulis apa yang telah kita ketahui berarti kita mencegah akan hilangnya ilmu-ilmu tersebut.

Dijelaskan lagi dalam Al-Quran surat Az-Zalzalah ayat 7 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

<sup>13</sup>Esti Ismawati & Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Ombak. 2016). h. 53

<sup>14</sup><https://sipakaingeblog.wordpress.com/2017/04/18/5-manfaat-menulis-dalam-islam-yang-perlu-kamu-tahu/> (23 Agustus 2018).

## فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

*Artinya: maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. Az-Zalzalah: 7).<sup>15</sup>*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa menjadi penulis dapat menjadi salah satu penyebab bagi seorang muslim makhluk surga di akhirat kelak. Tentu saja niat dan isi tulisannya menjadi faktor utama dalam hal ini. Dengan menulis, seorang hamba dapat menyiarkan nilai-nilai kebaikan dan mewariskan ilmu pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Tentu saja Allah tidak akan menyia-yiakan perbuatan hamba-Nya.

### 3. Tujuan Menulis Permulaan

Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Namun lebih jauh bahwa Bahasa Indonesia adalah alat untuk berinteraksi atau alat berkomunikasi.<sup>16</sup> Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia.

Berdasarkan *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI 2006*. Adapun hasil pembelajaran atau tujuan yang ada dalam keterampilan menulis permulaan yang ingin dicapai di kelas I SD/MI adalah sebagai berikut:

<sup>15</sup> Al-Quran dan Terjemahnya.h.481

<sup>16</sup> Mulyati. *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015).h. 2.

Hasil Belajar	Indikator
Bersikap dengan benar dalam menulis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Garis putus-putus</li> <li>• Garis lurus</li> <li>• Garis lengkung</li> <li>• Garis pembentuk huruf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggerakan telunjuk untuk membuat berbagai bentuk garis dan lingkaran.</li> <li>• Memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar.</li> </ul>
Menjiplak dan menebalkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar</li> <li>• Lingkaran</li> <li>• Bentuk huruf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjiplak dan menebalkan berbagai Bentuk gambar, lingkaran, dan Bentuk huruf</li> </ul>
Menyalin: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Huruf</li> <li>• Kata</li> <li>• Kalimat</li> <li>• Angka arab</li> <li>• Kalimat atau beberapa kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyalin atau mencontoh huruf, kata, atau kalimat dari buku atau papan tulis dengan benar.</li> <li>• Menyalin atau mencontoh kalimat dari buku atau papan tulis yang ditulis guru, dan menuliskannya pada buku tulisnya.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan huruf lepas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana.</li> <li>• Menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan benar dan dapat dibaca orang lain.</li> <li>• Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar.</li> <li>• Menuliskan nama diri, umur, tempat tinggal.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis beberapa kalimat sederhana (terdiri atas 3-5 kata) dengan huruf Sambung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan pikiran dan pengalaman dengan huruf sambung dengan rapi yang mudah dibaca orang lain.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat yang didiktekan guru menggunakan huruf sambung dan menuliskannya dengan benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat secara benar dan tepat mengikuti apa yang didiktekan guru.</li> <li>• Menulis dengan menggunakan huruf sambung.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis rapi kalimat dengan huruf sambung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat dengan huruf sambung yang rapi dan dapat dibaca orang lain</li> </ul>

(Sumber : Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I (KTSP 2006 )).

Hasil belajar atau tujuan menulis permulaan di kelas II, adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis pengalaman penggunaan kalimat sederhana dengan huruf sambung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis pengalaman dengan huruf sambung dengan (memperhatikan ketepatan dan kecepatan huruf)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat yang didiktekan guru dalam huruf sambung dengan benar (penggunaan ejaan dan tanda baca).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf sambung secara tepat, rapi, mudah dibaca serta memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi cerita dengan kata yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi cerita rumpang dengan kata yang tepat</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan karangan pendek tentang kegiatan anggota keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan nama orang tua, pekerjaan orang tua, nama anggota keluarga di rumah dan kegiatan anggota keluarga dengan menggunakan huruf capital dan tanda baca.</li> <li>• Menulis menggunakan huruf sambung dengan rapi dan dengan kecepatan tertentu.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan cerita sederhana tentang kesukaan dan ketidaksukaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis karangan sederhana tentang kesukaan dan ketidaksukaan dengan tulisan yang rapi dan kecepatan tertentu.</li> </ul>

(Sumber: Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas II (KTSP 2006)).



Adapun menurut *Panduan Kurikulum 2013 (K-13)* hasil pembelajaran atau tujuan yang ada dalam keterampilan menulis permulaan yang ingin dicapai di kelas I SD/MI adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal kegiatan persiapan menulis permulaan yang benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjiplak dan menggambar dengan benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang.</li> <li>• Membuat gambar garis tegak, miring, lurus, dan lengkung.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis ungkapan - ungkapan sesuai gambar dengan menggunakan bahasa yang santun secara tulisan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat tulisan dengan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, ungkapan pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah dan petunjuk kepada orang lain.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis menggunakan kosakata bahasa Indonesia berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dengan ejaan yang tepat dalam teks tulis sederhana (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, syair/puisi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat dengan kosakata benda sesuai ciri-ciri benda dan sesuai gambar</li> <li>• Menulis kalimat dengan huruf tegak bersambung (3-5 kata).</li> </ul>

(Sumber : *Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I (Kurikulum 2013)* ).

Hasil belajar atau tujuan menulis permulaan di kelas II, adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat sederhana tentang berbagai ungkapan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kalimat sederhana ungkapan (ajakan, perintah, dan penolakan).</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis kosakata bahasa Indonesia yang tepat dalam hasil pengamatan dalam teks tulis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujud di lingkungan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan cerita sesuai urutan gambar .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis cerita sesuai urutan gambar dengan ejaan dan bahasa yang cermat dan santun</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda Tanya dengan benar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis huruf kapital (awal kalimat, nama tuhan, nama agama, nama diri, nama orang, nama bulan, dan nama hari).</li> <li>• Menulis tanda titik pada kalimat berita.</li> <li>• Menulis tanda tanya pada kalimat tanya.</li> </ul>

(Sumber: Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas II (Kurikulum 2013)).

#### 4. Penilaian Keterampilan Menulis Permulaan SD/MI

Upaya melaksanakan penilaian keterampilan menulis permulaan harus dilaksanakan demi pencapaian tujuan pembelajaran menulis permulaan yang diharapkan. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya perlu diadakan tes untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai peserta didik.

Aspek penilaian menulis permulaan diperoleh dari aspek menulis permulaan menurut pedoman Sabarti Akhadiyah, yaitu terang, jelas teliti, mudah dibaca, serta tegak, dan pendapat Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, yaitu ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Dari aspek yang disebutkan

ahli diatas, kemudian dikategorikan menjadi 5 aspek menulis permulaan, yaitu (1) Ketepatan penulisan huruf, (2) Kejelasan penulisan huruf, (3) Ketepatan menggunakan kalimat, (4) Kerapihan tulisan dan, (5) Kebersihan.

#### 1. Ketepatan Penulisan Huruf

Dalam penggunaan *Ejaan Yang Disempurnakan*, penulisan huruf menyangkut penulisan huruf kapital atau huruf besar (awal kalimat, nama tuhan, nama agama, nama diri, nama orang, nama bulan, dan nama hari) dan tanda baca (tanda titik pada akhir kalimat).

#### 2. Kejelasan Penulisan Huruf

Dalam kejelasan penulisan huruf menyangkut tulisan yang jelas, mudah dibaca dan huruf dalam katanya lengkap.

#### 3. Ketepatan Menggunakan Kalimat

Dalam ketepatan menggunakan kalimat menyangkut kalimat yang digunakan sesuai dengan susunan kata yang baik (S-P-O-K).

#### 4. Kerapihan Tulisan

Dalam kerapihan tulisan menyangkut kata/kalimat tersebut ditulis dengan tegak (tidak miring ke kanan atau ke kiri) dan terang.

#### 5. Kebersihan

Dalam kebersihan menyangkut tidak adanya coretan, robekan saat menghapus, kotor, dan tipe x.

## C. Perkembangan Menulis pada Siswa SD/MI

### 1. Perkembangan Menulis Siswa SD/MI

Menurut Icah Cahyani ada kesamaan antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Pada umumnya penulis yang baik adalah pembaca yang baik demikian juga sebaliknya. Proses menulis dekat dengan menggambar dalam hal keduanya mewakili simbol tertentu. Namun menulis berbeda dengan menggambar dan hal ini diketahui oleh anak ketika berumur sekitar 3 tahun. Anak-anak mulai dengan menggambar, kemudian menulis “cakar ayam”, barulah membuat bentuk-bentuk huruf. Mula-mula anak sekolah dasar menulis, meskipun ia tidak mengetahui nama-nama huruf. Kata-kata yang dikenalnya dengan baik, misalnya, dapat menolong anak belajar bahwa huruf yang berbeda melambangkan bunyi yang berbeda.<sup>17</sup>

Anak mencoba menggunakan aturan dalam menulis dengan mencocokkan bunyi dan tulisan. Bunyi-bunyi dalam nama huruf dicocokkan dengan bunyi-bunyi yang didengarnya. Pada mulanya anak hanya memperhatikan huruf pertama pada setiap kata, huruf-huruf lain dalam setiap kata kurang mendapatkan perhatian hal ini sama dengan tahap awal dalam membaca, anak juga hanya memperhatikan huruf pertama. Berdasarkan hal ini apabila anak dihadapkan pada cerita yang ditulis dengan menggunakan huruf yang besar ukurannya pada setiap awal kata pertama setiap paragraf, lebih-lebih jika menggunakan warna-

---

<sup>17</sup>Isah Cahyani. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2012).h. 70

warna yang mencolok, mereka akan lebih mudah mengenali perbedaan huruf yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain kesiapan mereka membaca dan menulis akan terjadi secara relative cepat dengan tidak memberatkan anak.<sup>18</sup>

Banyak kesalahan ejaan yang terjadi dikelas-kelas rendah sekolah dasar yang bersifat fonologis, yakni berupa penghilangan, penggantian, atau penambahan fonem khususnya pada bunyi klaster, dan penggantian bunyi berdasarkan persamaan fonologis (misalnya *bawa* diganti *pawa*). Menulis tidak hanya melibatkan ejaan. Anak-anak yang baru belajar menulis sering lupa akan kebutuhan membaca. Anak berumur 6 – 7 tahun kurang sekali memperhatikan format, jarak tulisan ejaan, dan tanda baca.<sup>19</sup> Apabila salah satu segi diutamakan segi yang lainnya memburuk. Misalnya ketika anak mulai diajarkan menulis latin, ejaan dan struktur kalimat banyak yang salah. Terlepas dari kekurangan tersebut cerita yang ditulis pun sering bersifat langsung sederhana tetapi cukup indah.

Anak-anak kelas I dan II belum memperhatikan pembaca, masih bersifat egosentrik. Kira-kira ketika berada dikelas 3 dan 4 barulah terjadi perubahan. Mereka mulai memperhatikan reaksi pembaca. Mereka mulai merevisi dan menyunting tulisannya. Pada umumnya pada periode usia sekolah terjadi perkembangan kemampuan menggunakan kalimat dengan lengkap baik secara lisan maupun tulisan. Terjadi pula peningkatan

---

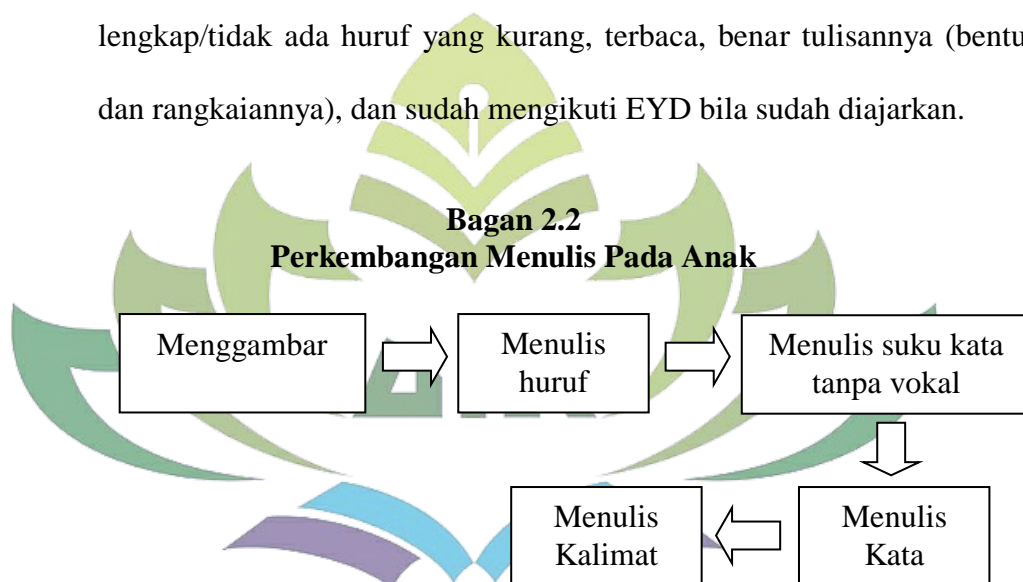
<sup>18</sup> *Ibid.* h. 71

<sup>19</sup> Siti Anisatun Nafi'ah. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018).h.96.



penggunaan klausa dan frase yang kompleks serta penggunaan kalimat yang bervariasi.<sup>20</sup>

Jadi peserta didik kelas awal dapat dikategorikan terampil menulis apabila jika peserta didik telah mampu menuliskan lambang bunyi bahasa dalam tataran huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna. dan menyusun kalimat menjadi paragraph sederhana. Tulisan peserta didik tersebut lengkap/tidak ada huruf yang kurang, terbaca, benar tulisannya (bentuk dan rangkaiannya), dan sudah mengikuti EYD bila sudah diajarkan.



## 2. Pembelajaran Menulis di SD/MI

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang handal tanpa banyak latihan.

---

<sup>20</sup> *Ibid. h. 98.*

Siswa SD/MI yang baru masuk sekolah diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf. Oleh karena itu hakikat huruf-huruf itu dibentuk oleh garis-garis maka siswa diperkenalkan dan dilatih untuk membuat garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, dan garis bulat yang merupakan dasar untuk menulis sebuah huruf. Oleh karena itu jika kita perhatikan materi pokok menulis pada semester I kelas I yaitu minggu minggu pertama masuk sekolah mereka dilatih untuk membuat garis-garis tersebut. Hal ini sesuai dengan materi pokok pembelajaran menulis pada semester I yaitu garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, lingkaran dan garis pembentuk lingkaran. Jadi kelas I siswa SD/MI siswa diperkenalkan dengan membuat atau menulis huruf-huruf atau alphabet latin dan merangkainnya menjadi kata-kata. Disamping itu siswa dibiasakan untuk menulis dengan sikap yang benar.<sup>21</sup> Misalnya memegang dan menggunakan alat tulis untuk kompetensi dasar menulis yang harus dikembangkan guru.

Kemudian di SD kelas tinggi setelah siswa menguasai teknik menulis kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan merangkaikan kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat ini dirangkaikan menjadi paragraph dan yang terakhir paragraf-paragraf disusun menjadi sebuah wacana.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Permulaan di SD/MI**

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh

---

<sup>21</sup> Siti Anisatun Nafi'ah. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018).h.99.

melalui tindakan pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa banyak latihan. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya

Dalam pembelajaran menulis bagi pemula perlu memperhatikan beberapa cara atau langkah yang dapat mengarahkan mereka kepada proses pembelajaran menulis yang baik dan benar. Adapun langkah langkah tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yakni pengenalan huruf dan latihan.<sup>22</sup> Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

**a. Pengenalan Huruf**

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar. Fungsi pengenalan ini dimaksudkan untuk melatih indra siswa dalam mengenal dan membedakan bentuk dan lambang-lambang tulisan.

**b. Latihan**

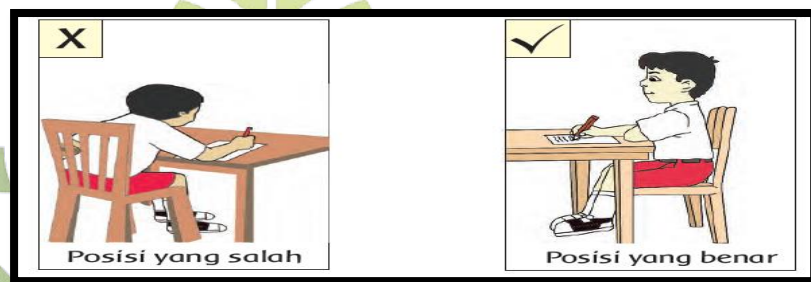
Ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat kita lakukan, antara lain:

---

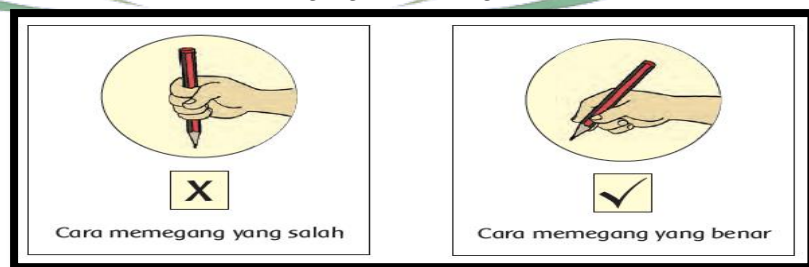
<sup>22</sup>Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenamedia Group. 2016).h. 258

- 1) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar. Tangan kanan berfungsi untuk menulis, tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak mudah bergeser. Pensil diletakkan diantara ibu jari dan telunjuk. Ujung ibu jari, telunjuk, dan jari tengah menekan pensil dengan luwes, tidak kaku. Posisi badan ketika duduk hendaknya tegak. Dada tidak menempel pada meja, jarak mata antara mata dengan buku kira-kira 25-30 cm.

*Menulis Dengan Posisi Yang Benar*



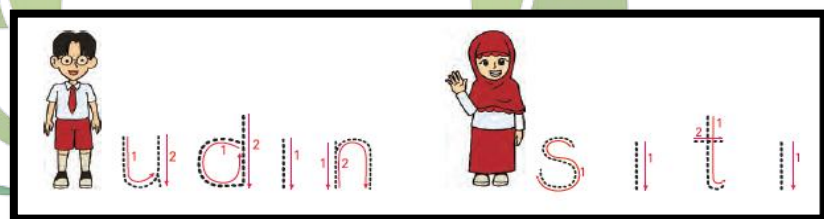
*Memegang Pensil Yang Benar*



- 2) Latihan menggerakkan tangan. Mula-mula melatih gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri atau dengan bantuan alat seperti pinsil, kemudian dilanjutkan dengan latihan dalam buku latihan. Agar kegiatan ini menarik, sebaiknya disertai dengan kegiatan bercerita, misalnya untuk melatih membuat garis tegak lurus guru dapat bercerita yang ada kaitannya dengan pagar,

bulatan dengan telur. Menulis dengan menggerakkan tangan di udara berbentuk garis lurus, lengkung, zig-zag dan garis putus-putus. Siswa diajak juga menulis huruf vocal dan huruf konsonan.

- 3) Berlatih Mengeblat. yakni menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada. Ada beberapa cara mengeblat yang bisa dilakukan anak, misalnya dengan menggunakan kertas karbon, kertas tipis, atau menebalkan tulisan yang sudah ada.
- 4) Berlatih menghubungkan-hubungkan tanda titik-titik yang membentuk tulisan.



- 5) Berlatih menatap bentuk tulisan. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan dan jemari anak ketika menulis sehingga anak dapat mengingat bentuk kata atau bentuk huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari-jemari tangannya. Dengan demikian, gambaran kata yang hendak ditulis tergores dalam ingatan dan pikiran siswa pada saat dia menuliskannya.
- 6) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru pada papan tulis. Latihan ini hendaknya diberikan setelah



dipastikan bahwa semua anak telah mengenal huruf dengan baik. Ada beragam model variasi latihan menyalin, di antaranya menyalin tulisan apa adanya sesuai dengan sumber yang ada, menyalin tulisan dengan cara yang berbeda, misalnya dari huruf cetak ke huruf tegak bersambung, atau sebaliknya dari huruf tegak bersambung ke huruf cetak.

- 7) Latihan menulis halus atau indah. Latihan dapat dilakukan dengan menggunakan buku bergaris untuk latihan menulis atau buku kotak.

- Untuk tulisan/huruf cetak, bagilah setiap baris halaman buku menjadi dua.
- Untuk tulisan tegak bersambung, bagilah setiap baris halaman menjadi tiga.

- 8) Latihan dikte/imla. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengkoordinasikan antara ucapan, pendengaran, ingatan, dan jari-jarinya ketika menulis, sehingga ucapan seseorang itu dapat didengar, diinget, dan dipindahkan ke dalam wujud tulisan dengan benar.

- 9) Latihan melengkapi tulisan (melengkapi huruf, suku kata, atau kata) yang secara sengaja dihilangkan.

- 10) Berlatih menuliskan nama-nama benda yang terdapat dalam gambar.

Dalam teknik ini, guru menampilkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menuliskan nama benda tersebut. Terlebih dahulu guru memperlihatkan gambar yang disertai dengan nama bendanya, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali nama-nama benda sesuai gambar. Dengan cara ini anak lebih mudah mengingat dan menghafal kata dan lebih mudah pula bagi mereka untuk mengingat tulisannya.

11) Berlatih Menulis Huruf dalam Pedoman Umum Ejaan Basaha Indonesia (PEUBI). PEUBI yang digunakan di kelas rendah dalam menulis permulaan hanya penggunaan huruf besar (kapital) dan penggunaan tanda titik. Menulis permulaan dengan memperkenalkan cara menulis huruf besar atau huruf kapital pada awal kalimat diajarkan di kelas dua SD/MI.

12) Berlatih menulis beberapa kalimat sederhana dengan bantuan gambar.

- Guru menunjukkan suatu susunan gambar berseri.
- Guru menceritakan dan bertanya jawab tentang tema, isi, dan maksud gambar.
- Siswa diberi tugas untuk menulis karangan sederhana sesuai dengan penafsirannya mengenai gambar tadi atau sesuai dengan cerita gurunya dengan menggunakan kata-kata sendiri.

## D. Pelajaran Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu kurikulum yang wajib untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa secara baik dan benar. Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk lisan, tetapi juga tulisan.

Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa.<sup>23</sup> Menurut Keraf, bahwa bahasa memiliki fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan

---

<sup>23</sup> Novita. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2016. Vol 3 No 1. H. 92.

beradaptasi social dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat melakukan control social.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lainserta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesustraan Indonesia.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, baik dalam situasi resmi maupun non resmi, kepada siapa, kapan, dimana, untuk tujuan apa.<sup>25</sup> Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan ataupun tulisan. Serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dengan Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Nurul Hidayah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Garudhawaca. 2016).h. 1

<sup>25</sup> Sitti Aisa Andi Baso, Efendi, Sahrudin Barasandji. "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. 2014. Vol 2 No 1. h. 31

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan, emosional, dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut posisi bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal atau dikelas rendah.

### **3. Ruang lingkup Pelajaran Bahasa Indonesia**

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi aspek sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Mendengarkan adalah kegiatan memahami pesan. Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, dan lain-lain

---

<sup>26</sup> Asep Muhyidin. *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten. 2018. Vol 4 No 1. h. 32



- b. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.
- c. Membaca adalah seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, dan berbagai teks bacaan lainnya.
- d. Menulis adalah suatu proses kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam bentuk lambing, tanda, dan tulisan yang bermakna.

#### **4. Materi Pembelajaran**

##### **Tema 1 Hidup rukun**

Hidup rukun merupakan hidup yang saling menghargai, hormat menghormati serta juga saling menyayangi di antara sesama manusia. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perilaku manusia terhadap manusia yang lainnya. Kondisi dari kehidupan yang rukun tersebut akan menimbulkan rasa bahu membahu, saling tolong menolong, serta menjauhi perselisihan dan pertikaian antara sesama manusia. Kehidupan mereka yang dapat hidup rukun antar sesama juga akan dipenuhi kedamaian dan ketentraman. Dibawah ini merupakan macam-macam hidup rukun.

- a. Hidup Rukun di Rumah
- b. Hidup Rukun di Tempat Bermain
- c. Hidup Rukun di Sekolah
- d. Hidup Rukun di Masyarakat

## E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Luh Sri Suwastini, Ni Wayan Arini, Gd. Raga yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi*. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis wacana peserta didik.<sup>27</sup> Pada kelas eksperimen sebesar 29,14 dan pada kelas kontrol sebesar 22,12 maka diperoleh  $t_{hitung} (4,5) > t_{tabel} (2,021)$ ..
2. Hasil penelitian Zulviea Halla Safitri dan Hendratn yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV*.<sup>28</sup> Pada kelas eksperimen sebesar 58 dan pada kelas kontrol sebesar 42 maka diperoleh  $t_{hitung} (5,994) > t_{tabel} (2,002)$ .
3. Hasil penelitian Fatimah, Soewarno, Suci, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa Yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh*.<sup>29</sup> Dari

---

<sup>27</sup>Luh Sri Suwastini. Ni Wayan Arini. Gd. Raga. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 2014. Vol 2 No 1.

<sup>28</sup>Zulviea Halla Safitri dan Hendratno. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. 2017. Vol 5 No 3. h. 455.

<sup>29</sup> Fatimah, Soewarno, Suci. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa Yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Banda Aceh. 2016. Vol 1 No 2. h.19.

penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar pada subtema indonesiaku, bangsa yang berbudaya kelas V banda aceh, pada kelas eksperimen sebesar 72,89 dan pada kelas control sebesar 67,5 maka diperoleh  $t_{hitung} (2,004) > t_{tabel} (1,68)$ .

4. Hasil penelitian Heriyanto yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan.*”<sup>30</sup> Hasil dari data awal yang diperoleh rata-rata sebesar 56,7% pada siklus I menjadi 74,5%, pada siklus II atau secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 33% dari siklus I.
5. Hasil Penelitian Nur Fitriani Rahmawati, Julia, Prana Dwija Iswara yang berjudul “*Penerapan Metode Picture and Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan.*”<sup>31</sup> Hasil dari data awal yang diperoleh hanya 4 orang siswa 11,76% yang tuntas sesuai KKM yaitu 75.00. setelah dilakukan tindakan melalui *picture and picture* dan permainan jelajah EYD di siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu dari 4 siswa menjadi 19 siswa 55,88%, kemudian di siklus II menjadi 27 siswa 79,41% dan di siklus III

---

<sup>30</sup> Heriyanto. “*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan.* PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2014. Vol 3 No 1. h. 17.

<sup>31</sup> Nur Fitriani Rahmawati, Julia, Prana Dwija Iswara yang berjudul “*Penerapan Metode Picture and Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan.* Jurnal Pena Ilmiah. Program Studi PGSD Kelas UPI Sumedang. 2016. Vol 1 No 1. h. 897

bertambah menjadi 31 siswa 91,17%. Pada siklus III hanya ada 3 orang atau sekitar 8,82% yang tidak tuntas.

Berdasarkan uraian singkat hasil penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

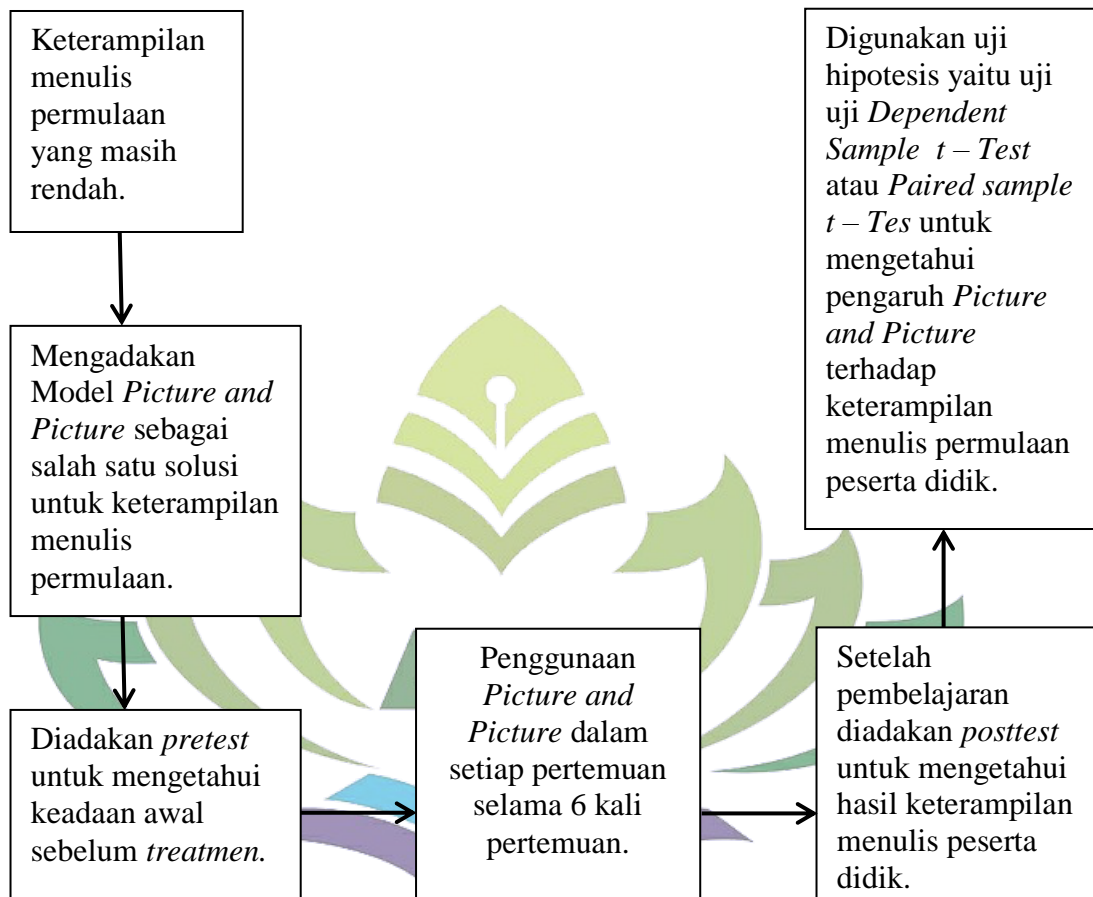
#### **F. Kerangka Berfikir**

Masih banyak siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam menulis. Rendahnya keterampilan menulis permulaan disebabkan oleh banyak faktor baik dari siswa itu sendiri, orang tua, guru, maupun lingkungan. Salah satu masalah dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dari permasalahan itu mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Model pembelajaran menulis permulaan yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Kita ketahui bahwa gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas suatu pengertian pembelajaran. Melalui gambar, peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar juga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga pengetahuan serta pemahaman peserta didik menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian kuantitatif ini digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2.3**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan bagan kerangka berfikir diatas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diperlukan dalam mempengaruhi keterampilan menulis permulaan yang diperoleh peserta didik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini diduga dapat mempengaruhi keterampilan menulis permulaan peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir yang telah disampaikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SD IT Tunas Insan Cendekia Tanjung Bintang Lampung Selatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisatun Nafi'ah Siti. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Cahyani Icah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2012
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Hidayah Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2016.
- Ismawati Esti & Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak. 2016
- Martono Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Mulyati. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Nurgiyantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2014.
- Saddhono Kundharu & St. Y. Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- St. Y. Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: Uns Press. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group. 2013

- Syarif Sumantri Mohamad. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2016.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Kencana. 2017.
- Asep Muhyidin. *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten. 2018. Vol 4 No 1.
- Azlia Latae, Sahrudin Barasandji. Dan Muhsin. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. 2014. Vol 2 No 4.
- Fatimah, Soewarno, Suci. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa Yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Banda Aceh. 2016. Vol 1 No 2.
- Heriyanto. *“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2014. Vol 3 No 1.
- Ida Nurmayah, Dede Tatang Sunarya, Riana Irawati. *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris”*. Jurnal Pena Ilmiah (Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang. 2016) Vol 1 No 1.
- Kd. Jimi Kusuma Dewi. Ign. I Wyn. Suwatra. Ni Wyn. Arini. *“Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 7 Bungkulan”*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Indonesia: FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2014). Vol 2 No 1.
- Luh Sri Suwastini. Ni Wayan Arini. Gd. Raga. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus VII Kecamatan Sukasada*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 2014. Vol 2 No 1.

- Mardiyah. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)*. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2016. Vol 3 No 2.
- Mohammad Syafudin. *"Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta"*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 2017. Vol 2 No 2.
- Novita. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2016. Vol 3 No 1.
- Nur Fitriani Rahmawati, Julia, Prana Dwija Iswara yang berjudul *"Penerapan Metode Picture and Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan"*. Jurnal Pena Ilmiah. Program Studi PGSD Kelas UPI Sumedang. 2016. Vol 1 No 1.
- Roplin Zakaria S. *"Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011"*. Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2016. Vol 3 No 1.
- Sitti Aisa Andi Baso, Efendi, Sahrudin Barasandji. *"Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu"*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. 2014. Vol 2 No 1.
- Zulviea Halla Safitri dan Hendratno. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. 2017. Vol 5 No 3.